

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article.....	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 27 No. 1 (2026): January
DOI: 10.21070/ijins.v27i1.1889

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

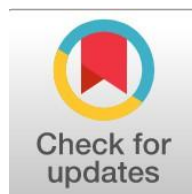
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Eco-Pesantren Program Shaping Islamic Character and Environmental Awareness

Program Eco-Pesantren dalam Pembentukan Karakter Islami dan Kesadaran Lingkungan

Nurul Ilmiyah Al Makrufah, ilmiyahma@gmail.com, (1)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Univeritas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Sirojuddin Abror, sirojuddinabror@unsuri.ac.id, ()

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Univeritas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

General Background: Environmental degradation has increasingly positioned education and religious institutions as strategic arenas for cultivating ecological responsibility. **Specific Background:** Islamic boarding schools hold distinctive potential to integrate Islamic teachings with daily environmental practices, particularly within child-friendly pesantren contexts. **Knowledge Gap:** Existing studies tend to address environmental education in pesantren partially, without simultaneously integrating eco-pesantren programs, Islamic character formation, and child-friendly educational principles. **Aims:** This study aims to analyze the Eco-Pesantren program in shaping Islamic character and environmental awareness among students at the child-friendly At-Tahdzib Islamic Boarding School in Jombang. **Results:** Using a qualitative case study approach through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, the findings show that the integration of Islamic values with environmental conservation activities—such as Green Friday programs, automatic water faucets, tree planting, 3R-based waste management, and energy conservation—contributes to observable changes in students' ecological behavior and character, including reduced ablution water use, decreased electricity consumption, increased waste sorting consistency, reduced plastic waste, and improved understanding of environmental jurisprudence. **Novelty:** The novelty of this study lies in its holistic integration of eco-pesantren practices, Islamic character education, and child-friendly pesantren principles within a contextual Islamic education model. **Implications:** These findings provide empirical and conceptual contributions for developing sustainable Islamic education models that align spiritual values with environmental responsibility.

Highlights

- Integration of Islamic values with daily environmental practices within pesantren life
- Observable behavioral changes in water use, energy conservation, and waste management
- Holistic Islamic education model aligned with child-friendly pesantren principles

Keywords

Eco-Pesantren; Islamic Education; Islamic Character; Environmental Awareness; Child-Friendly Pesantren

Published date: 2026-01-14

I. Pendahuluan

Krisis lingkungan global kini telah mencapai titik genting yang memerlukan tanggapan lintas sektor, termasuk pendidikan. Di Indonesia, emisi karbon terus meningkat — pada 2023 emisi nasional diperkirakan mencapai 674,5 juta ton CO₂e. Sementara itu, menurut UNESCO, pendidikan memiliki peran potensial dalam mendukung upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim melalui integrasi pembelajaran keberlanjutan di sekolah [1]. Dengan landasan teologis dalam tradisi Islam yang menghargai pemeliharaan ciptaan (alam), pendidikan Islam dapat memainkan peran kritis sebagai agen transformasi tidak sekedar mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kesadaran ekologi, karakter peduli lingkungan, dan perilaku berkelanjutan sehingga pendidikan Islam dituntut untuk memperluas cakupannya [2]. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk berkontribusi secara strategis dalam menangani krisis lingkungan melalui pendekatan holistik yang menggabungkan nilai religius dan tanggung jawab ekologis.

Meskipun gagasan manajemen sekolah berwawasan lingkungan telah mengalami perkembangan signifikan sejak dekade 1990-an, penerapannya dalam institusi pendidikan Islam masih menghadapi sejumlah persoalan, khususnya terkait upaya menyelaraskan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan pendekatan manajemen lingkungan [3]. Di banyak negara berpenduduk mayoritas Muslim, inisiatif sekolah hijau cenderung direplikasi dari model Barat tanpa proses adaptasi berbasis nilai-nilai Islam, sehingga memunculkan jurang konseptual antara kerangka religius dan praktik keberlanjutan yang diadopsi [4]. Lebih lanjut, penelitian terkini yang dilakukan oleh Atoillah menegaskan pentingnya pengembangan model pendidikan lingkungan yang peka terhadap konteks budaya dan epistemologi Islam, sekaligus mampu merespons dinamika tantangan ekologis masa kini [5]. Nilai-nilai keislaman tidak hanya diarahkan pada aspek spiritual dan moral, tetapi juga harus menginternalisasikan kesadaran ekologis [6] sebagai bentuk tanggung jawab manusia terhadap kelestarian alam.

Secara konseptual, Islam menempatkan manusia sebagai khalifah fi al-ardh (pemelihara bumi) sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" (QS. Al-Baqarah: 30) dan "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya" (QS. Al-A'raf: 56). Nilai-nilai ini menegaskan bahwa menjaga keseimbangan lingkungan merupakan bagian integral dari ibadah dan moralitas Islam [7]. Sejalan dengan fakta di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran ekologis di kalangan peserta didik, termasuk di lembaga pendidikan Islam, masih tergolong rendah [8]. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam menanamkan nilai-nilai ekologis berbasis ajaran Islam.

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif dan spiritual, tetapi juga membentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan [4]. Lingkungan berfungsi sebagai laboratorium kehidupan yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku manusia [9]. Oleh karena itu, pendidikan yang terpisah dari konteks lingkungan cenderung kehilangan makna substantifnya sebagai proses pembentukan karakter yang utuh. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu pendekatan yang relevan dan inovatif adalah program Eco-Pesantren. Program ini merupakan implementasi dari konsep pendidikan berwawasan lingkungan yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam, sebagaimana diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sejak tahun 2008. Eco-Pesantren bertujuan untuk menumbuhkan budaya hidup bersih, hemat energi, serta peduli terhadap alam dengan berlandaskan nilai-nilai Islam seperti tawazun (keseimbangan), amanah (tanggung jawab), dan ihsan (kebaikan terhadap seluruh ciptaan) (KLHK, 2019). Melalui program ini, kegiatan pesantren tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama, tetapi juga wadah pembentukan karakter Islami yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Selain itu, penerapan program Eco-Pesantren sejalan dengan konsep pesantren ramah anak, yang menekankan lingkungan pendidikannya yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan potensi santri secara holistik. Pesantren ramah anak memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar dengan rasa aman, tanpa kekerasan, dan dalam suasana yang menumbuhkan empati serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (KemenPPPA, 2021). Dengan demikian, implementasi program Eco-Pesantren di lingkungan pesantren ramah anak diharapkan dapat membentuk generasi santri yang memiliki karakter Islami, kesadaran ekologis, dan kepedulian sosial yang tinggi. Diungkapkan oleh Al Hamid (2024) Konsep pondok pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan secara sistematis dan aplikatif [10]. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana integrasi eco-pesantren diterapkan dalam pesantren, serta bagaimana penerapannya dapat membentuk perilaku peduli lingkungan santri secara nyata di lapangan dan dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat untuk ramah anak.

Konsep ini menekankan keterkaitan antara tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan dampaknya terhadap lingkungan, serta menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga kelestarian alam merupakan bagian dari bentuk pengabdian kepada Tuhan. Sejalan dengan pendapat Hidayat et al. (2025) Adanya kegiatan seperti kunjungan ke pusat daur ulang, program penanaman pohon, serta kegiatan kebersihan lingkungan pesantren menjadi bagian integral dari implementasi eco-pesantren [11]. Aktivitas semacam ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman konseptual santri mengenai urgensi menjaga kelestarian alam sekaligus memberikan pengalaman langsung yang bersifat kontekstual dan reflektif terhadap nilai-nilai ekologis yang diajarkan. Menurut pendapat Aniyah dan Phatnawitya (2022) Integrasi antara pengetahuan, pengalaman, dan nilai keagamaan tersebut menjadikan pendidikan lingkungan di pesantren bukan sekedar wacana moral, melainkan praktik hidup yang membentuk karakter peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan alam semesta.

Salah satu contoh nyata penerapan pendidikan lingkungan berbasis Islam dapat ditemukan di Pesantren At-Tahtdzib Jombang. Pesantren salafi ini telah mengembangkan konsep eco-pesantren yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan praktik ekologis. Santri dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan, menanam pohon, mengelola sampah, dan menerapkan perilaku hemat energi sebagai bagian dari tanggung jawab religius. Seperti yang diungkapkan oleh Kejora et al. (2025). Pola kehidupan komunal di pesantren turut memperkuat pembentukan karakter peduli lingkungan secara kolektif

[12]. Pendekatan holistik ini menjadikan Pesantren At-Tahtdzib sebagai contoh relevan dalam pengembangan eco-Islamic education, yakni model pendidikan Islam yang menanamkan kesadaran ekologis sebagai bagian integral dari pembentukan akhlak dan spiritualitas sehingga menciptakan lingkungan pesantren yang nyaman dan ramah anak.

Dalam penelitiannya Gunawan & Alfarisi (2023) Melalui integrasi ajaran Islam dengan praktik ramah lingkungan, pesantren berperan sebagai laboratorium sosial tempat santri belajar menerapkan nilai-nilai agama secara konkret dalam menjaga alam [13]. Pendidikan seperti ini diharapkan tidak hanya melahirkan individu yang religius, tetapi juga agen perubahan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pendidikan Islam yang berwawasan ekologis menjadi wujud nyata dari misi Islam sebagai rahmatan lil 'alamin rahmat bagi seluruh alam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Implementasi Program Eco-Pesantren untuk Membentuk Karakter Islami dan Kesadaran Lingkungan di Pesantren Ramah Anak menjadi penting untuk dilakukan. Unsur kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian secara simultan antara program eco-pesantren, pembentukan karakter Islami santri, dan pendekatan pesantren ramah anak dalam satu kerangka pendidikan islam yang holistic. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji pendidikan lingkungan pesantren secara parsial, penelitian ini memposisikan eco-pesantren sebagai modal integratif yang menghubungkan nilai teologis, praktik ekologis, dan prinsip perlindungan anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dan konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam yang kontekstual, berkelanjutan, dan responsif terhadap tantangan ekologis kontemporer.

II. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena integrasi nilai-nilai Islam dan kepedulian lingkungan dengan konsep eco-peantren melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pendidikan dan kehidupan santri (Sujarweni, 2014). Metode kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif makna, proses, serta dinamika sosial dan spiritual yang terjadi dalam praktik pendidikan Islam berbasis lingkungan. Selain itu, pendekatan ini dinilai efektif untuk menelaah realistik social yang bersifat kompleks dan tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti perilaku, pemaknaan nilai, serta pengalaman individu dalam konteks kehidupan pesantren.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren At-Tahtdzib Jombang, Jawa Timur, yang dipilih karena telah mengintegrasikan pendidikan dan kesadaran lingkungan dengan nilai-nilai kesilaman dalam kehidupan santri serta menjadi pesantren ramah anak. Data dikumpulkan melalui triangulasi metode dengan informan kunci penelitian meliputi, pengurus pesantren, serta santri tingkat Tsanawiyah dan Aliyah yang aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami praktik pendidikan lingkungan dalam kegiatan formal maupun nonformal dan wawancara mendalam untuk mengathui motivasi informan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam terhadap kepedulian ekologis di pesantren ramah anak.

III. Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren At-Tahtdzib Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di lingkungan pedesaan dengan potensi sumber daya alam yang cukup besar serta kedekatan sosial yang kuat dengan masyarakat sekitar. Pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral, sosial, dan spiritual masyarakat. Kedekatan pesantren dengan masyarakat menjadikannya berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Barizi & Koesbandono (2023) yang menyatakan bahwa pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki peran sosial, kultural, dan ekologis dalam membentuk kepribadian umat [14]. Dalam konteks ini, Pondok Pesantren At-Tahtdzib berupaya mengintegrasikan ajaran Islam dengan prinsip-prinsip ekologis melalui implementasi program eco-pesantren yang berfokus pada penguatan karakter Islami dan penumbuhan kesadaran lingkungan di kalangan santri. Upaya ini sejalan dengan pandangan Almeida & Cutter-Mackenzie (2011) yang menegaskan bahwa implementasi pendidikan lingkungan di institusi formal harus disesuaikan dengan konteks sosial dan kultural, sehingga tercipta keseimbangan antara aspek pendidikan dan sosial yang mampu membangun kultur pendidikan yang berkarakter serta berkelanjutan [15].

A. Konseptualisasi Eco-Pesantren berbasis Islam

Penerapan konsep eco-pesantren dimulai melalui proses reinterpretasi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan isu lingkungan. Tim kurikulum sekolah mengkaji lebih dari 750 ayat Al-Qur'an yang menyinggung aspek alam dan lingkungan [16], yang selanjutnya dijadikan landasan dalam pengembangan materi pembelajaran. Sebagai contoh, konsep israf (pemborosan) dalam Surat Al-A'raf ayat 31 dioperasionalkan dalam program penghematan energi dan air [17]. Demikian pula, larangan melakukan kerusakan (fasad) dalam Surat Al-Qashash ayat 77 menjadi rujukan bagi penyusunan program pengelolaan sampah dan upaya pencegahan polusi [18]. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami bahwa perilaku ramah lingkungan bukan semata-mata tuntutan kontemporer, melainkan bagian yang inheren dalam ajaran islam.

Berdasarkan hasil wawancara adalah dengan salah satu pengurus pesantren, motivasi utama dalam penerapan konsep eco-pesantren adalah menciptakan lingkungan pesantren yang bersih, sehat, dan harmonis, terutama bagi santri usia anak-anak. Pengurus pesantren menekankan peentingnya menanamkan nilai kebersihan dan kepedulian sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter islami.

“Keinginan kita yaitu untuk menciptakan lingkungan pesantren yang bersih, sehat, dan harmonis, menanamkan nilai Islam yang diintegrasikan ke dalam nilai kebersihan diri dan lingkungan sekitar.”
(Wawancara, Ustadz zainal Pengurus Ponpes At-Tahdzib, 2025)

Motivasi tersebut sejalan dengan pandangan Muin et al. (2025) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam modern harus memperluas cakupan ajarannya hingga mencakup kesadaran ekologis sebagai bentuk tanggung jawab moral manusia terhadap alam [19]. Sejalan dengan hal tersebut, Raharjo et al. (2025) berpendapat bahwa elemen seni lingkungan dapat memperbaiki kondisi ekologi spiritual manusia, yaitu memperkuat hubungan antara manusia dengan alam dan lingkungan hidupnya melalui pendekatan psikologis dan kultural dalam desain lingkungan, sehingga keduanya sama-sama menekankan pentingnya harmoni antara manusia, nilai spiritual, dan alam dalam proses pendidikan maupun kehidupan sehari-hari [20].

Implementasi eco-pesantren di Pondok Pesantren At-Tahdzib dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan aktivitas pelestarian lingkungan. Pengajaran akidah, fikih, dan tauhid dihubungkan langsung dengan realitas ekologis sekitar. Misalnya, dalam kajian fikih, konsep thaharah (kesucian) tidak hanya dipahami sebagai kebersihan diri dari hadas dan najis, tetapi juga meliputi kebersihan lingkungan. Dalam kajian tauhid, diajarkan bahwa menjaga kebersihan merupakan manifestasi dari keimanan kepada Allah SWT.

Seorang santri kelas I MTs menuturkan:

“Sejak awal saya di sini sudah ditanamkan nilai-nilai kebersihan dalam Islam, diajarkan memilah sampah, kegiatan Jumat Hijau seperti ro'an dan menanam pohon, dan menjadikan kakak kelas, pengurus sebagai contoh dalam menjaga lingkungan.” (Wawancara, Noviana Santri Ponpes At-Tahdzib, 2025)

Temuan ini memperkuat pendapat Rahman (2025) bahwa Islam menempatkan manusia sebagai khalifah fi al-ardh (pemelihara bumi), sehingga menjaga lingkungan merupakan bentuk pengabdian dan tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT [21].

Dalam pelaksanaannya, program eco-pesantren di At-Tahdzib melibatkan serangkaian kegiatan berbasis aksi nyata yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, antara lain: Program Jumat Hijau, yaitu kegiatan kebersihan rutin di seluruh area pesantren. Lalu Penanaman dan perawatan pohon di lingkungan asrama dan halaman pesantren. Yang lebih pentingnya ialah Pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pondok pesantren dengan ribuan santri yang menghasilkan banyak sampah setiap harinya dengan kegiatan ini akan mudah dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar, Penerapan sistem penghematan air, dengan penggunaan kran otomatis untuk wudhu, Pembentukan Unit Kesehatan dan Lingkungan Santri, yang berperan dalam pengawasan kebersihan dan kesehatan lingkungan pesantren. Seluruh kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi santri untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan pandangan [22] bahwa pendidikan berbasis pengalaman langsung mampu membentuk sikap dan perilaku ekologis yang lebih permanen dibandingkan pengajaran teoretis semata. Pesantren At-Tahdzib berperan sebagai motor penggerak kesadaran lingkungan di wilayahnya. Dengan modal sosial dan spiritual yang kuat, pesantren mampu menjadi contoh nyata bagi masyarakat sekitar dalam menerapkan gaya hidup ramah lingkungan.

Menurut Musbaing (2024), kesadaran teologis komunitas pesantren terhadap alam sebagai amanah Allah SWT memberikan makna mendalam terhadap tanggung jawab pelestarian lingkungan [9]. Nilai-nilai tersebut memperkuat peran pesantren sebagai institusi moral yang mendorong keseimbangan antara kehidupan manusia dan alam. Program eco-pesantren juga mendukung terwujudnya pesantren ramah anak, yakni lingkungan pendidikan yang aman, sehat, dan mendukung tumbuh kembang anak secara holistic. Hal ini sejalan dengan prinsip yang diusung Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA, 2021) tentang lembaga pendidikan ramah anak yang menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan kesadaran sosial-emosional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Suharman (2023) yang menyatakan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan melalui keteladanan dan pembiasaan berbasis teks agama [23]. Namun, penelitian terdahulu masih terbatas pada sekolah umum dan madrasah formal oleh Pudjiastuti et al. (2021) [24]. Selain itu, Munfarikhah et al. (2025) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan masih menghadapi kendala metodologis dan minimnya literatur ekologi Islam [25]. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menelaah praktik nyata bagaimana nilai Islam diimplementasikan secara kontekstual di pesantren, terutama dalam membentuk karakter dan kesadaran lingkungan santri.

Dalam penelitiannya Riyadi & Hilmy (2025) menegaskan konsep eco-pesantren berakar kuat pada nilai-nilai Islam, di antaranya nilai Tauhid, yang menegaskan bahwa seluruh alam semesta adalah ciptaan Allah SWT dan manusia wajib menjaga keseimbangannya [16]. Nilai Amanah, bahwa manusia diberi tanggung jawab sebagai khalifah fil ardh (pemelihara bumi). Dan juga Rohmat, yaitu kasih sayang kepada seluruh makhluk hidup sebagai bentuk implementasi spiritualitas Islam. Nilai-nilai tersebut selaras dengan QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya...”

Internalisasi nilai-nilai tersebut menjadikan santri tidak hanya memahami konsep kebersihan dan pelestarian lingkungan secara tekstual, tetapi juga mempraktikkannya sebagai bagian dari keimanan. Seperti ditegaskan oleh Rosmiati et al. (2025),
[ISSN 2598-9936 \(online\), https://ijins.umsida.ac.id](https://doi.org/10.21070/ijins.v27i1.1889), published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai ekologis mampu membentuk insan berkarakter religius dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan alam [26].

Pendekatan ini menunjukkan integrasi yang khas antara praktik manajemen lingkungan modern dan penguatan nilai-nilai Islam. Model tersebut menegaskan bahwa modernitas dan tradisi Islam dapat saling melengkapi dalam menghadapi persoalan lingkungan masa kini [27]. Keberhasilan Pondok peantren At-Tahtdzib dalam mengimplementasikan konsep ini memberikan prospek positif bagi penerapan model serupa di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya.

B. Tranformasi kesadaran ekologi-spiritual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi eco-pesantren di Pondok Pesantren At-Tahtdzib berkontribusi nyata dalam pembentukan karakter Islami santri, yang tercermin dalam perilaku lebih peduli terhadap kebersihan, disiplin dalam menjaga lingkungan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian alam. Untuk menyajikan pemahaman yang lebih terstruktur terkait dampak program eco-pesantren, penelitian ini melaksanakan kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap enam indikator utama yang mencakup aspek konservasi sumber daya, perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, serta produktivitas lingkungan. Data dasar yang dikumpulkan pada tahun 2022 digunakan sebagai titik acuan untuk menilai capaian perkembangan hingga tahun 2025, dengan penetapan target antara pada tahun 2024 sebagai dasar evaluasi tahap menengah.

Indikator	Data Awal 2019	Target 2024	Hasil 2025	Peningkatan
Pemakaian Air Wudhu (Liter/Siswa)	13	8	6	54%↓
Konsumsi Listrik (Kwh/Bulan)	2.400	1.900	1.540	36%↓
Santri Konsisten Memilah Sampah (%)	30	75	90	120%↑
Mengurangi Sampah Plastic (%)	-	60	79	32%↑
Pemahaman fiqih lingkungan (skor)	75	83	93	24%↑

Table 1. Pencapaian Program Eco-Pesantren di PP At-Tahtdzib Jombang

Selain itu, penerapan eco-pesantren memperkuat konsep pesantren ramah anak, di mana lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan harmonis mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik secara spiritual maupun ekologis, sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial dan ekologis sebagai implementasi nilai-nilai Islam yang menyeluruh (kaffah) (Quddus, 2020), hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Abubakar (2025) potensi pesantren sebagai platform efektif untuk menerapkan prinsip ekoteologi, sekaligus berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim global [28]. Dengan menyelaraskan ajaran agama dengan pelestarian lingkungan, pesantren dapat menjadi model dalam mengintegrasikan pendidikan berbasis iman dengan tanggung jawab ekologis. Perubahan perilaku santri ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keteladanan para ustadz ustadzah, pengasuh pesantren, pembelajaran kontekstual yang menghubungkan ayat-ayat Al-Quran dengan fenomena alam di sekitar pesantren, serta partisipasi aktif santri dalam kegiatan lingkungan, seperti program Jumat Hijau, pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan penghijauan. Temuan ini konsisten dengan Anam et al. (2019), yang menyatakan bahwa pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai ekologi efektif dalam membentuk perilaku berkelanjutan di kalangan remaja pesantren [4]. Dengan demikian, Pondok Pesantren At-Tahtdzib memiliki potensi besar sebagai laboratorium sosial pengembangan pendidikan Islam berbasis lingkungan (eco-Islamic education), di mana melalui sinergi antara keteladanan guru, pembelajaran kontekstual, dan partisipasi aktif santri, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga wadah pembentukan karakter ekologis yang berkelanjutan, menghasilkan generasi muslim yang religius, berkarakter Islami, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Secara analitis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi eco-pesantren tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan program lingkungan, melainkan oleh proses internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan makna teologis. Hal ini menegaskan bahwa transformasi kesadaran ekologi-spiritual santri merupakan hasil dari proses pendidikan nilai (value-based education), bukan sekadar hasil dari intervensi teknis pengelolaan lingkungan.

Dari sisi konseptual, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan islam berwawasan lingkungan dapat diposisikan sebagai bentuk praktis ekoteologi islam, di mana ajaran tauhid, amanah, dan rahmah tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi diwujudkan dalam tindakan ekologis konkret. Model eco-pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tahtdzib menunjukkan bahwa integrasi antara nilai agama, praktik ekologis, dan pendekatan pesantren ramah anak mampu membentuk karakter santri secara holistic spiritual, social, dan ekologis dalam satu kesatuan system pendidikan.

IV. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren At-Tahtdzib, Jombang, berhasil mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan kesadaran lingkungan, membentuk karakter Islami santri melalui praktik nyata yang menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan pelestarian alam, seperti kegiatan Jumat Hijau, penghijauan, pengelolaan sampah berbasis 3R, dan penghematan energi. Pendekatan holistik yang melibatkan keteladanan pengasuh, pembelajaran kontekstual, dan partisipasi aktif santri menjadikan pendidikan lingkungan bukan sekadar teori, tetapi pengalaman langsung yang menumbuhkan perilaku peduli dan bertanggung jawab terhadap alam, sekaligus mendukung terciptanya pesantren ramah anak di mana lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan harmonis mendorong perkembangan spiritual, sosial, dan ekologis santri secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan praktik pelestarian lingkungan melalui kegiatan seperti Jumat Hijau, kran otomatis, penanaman pohon, pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle), dan penghematan energi mampu membentuk karakter Islami santri yang peduli terhadap kebersihan, disiplin, dan keberlanjutan alam. Yaitu dengan pemakaian air wudhu dari 13 menjadi 6 liter, pengurangan konsumsi Listrik 36%, pemilahan sampah yang konsisten 120%, peningkatan 32% dalam pengurangan sampah plastik. Serta peningkatan pemahaman fiqh lingkungan sebanyak 24%.

Konsep eco-pesantren berbasis Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tahtdzib membuktikan potensi strategis lembaga pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga peduli terhadap lingkungan, di mana pesantren, dengan kekuatan spiritual dan budaya kolektifnya, mampu menjadi pelopor pendidikan lingkungan berbasis nilai-nilai Islam yang berkelanjutan. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa model eco-pesantren dapat dijadikan rujukan bagi pesantren lain dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum, budaya kelembagaan, dan aktivitas kesehatan santri, khususnya dalam mendukung pengembangan pesantren ramah anak. Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan dari pemangku kepentingan terkait, seperti pemerintah dan kementerian terkait, untuk memperluas replikasi program eco-pesantren melalui pendampingan, pelatihan, dan penguatan sarana prasarana ramah lingkungan di pesantren. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji efektivitas implementasi eco-pesantren dalam jangka panjang, membandingkan penerapannya di berbagai tipe pesantren, serta mengintegrasikan pendekatan kuantitatif guna mengukur dampak ekologis dan pembentukan karakter santri secara lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pengasuhdan seluruh civitas Pesantren Ramah Anak AT-Tahtdzib Jombang atas dukungan, keterbukaan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pendidik, santri, serta pihak-pihak terkait yang telah berpartisipasi aktif dalam implementasi Program Eco-Pesantren. Kontribusi tersebut sangat berarti dalam mendukung terlaksananya penelitian ini, sehingga diharapkan hasil kajian dapat memberikan manfaat dalam pembentukan karakter Islami serta peningkatan kesadaran lingkungan di lingkungan pesantren.

References

1. Y. Yakub, "Pengembangan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik," *Tarbiawi*, vol. 3, no. 2, pp. 165–174, 2018.
2. A. Lutfauziah, M. H. I. Al Muhdhar, and F. Rohman, "Curriculum development for environmental education at an Islamic boarding school," *Journal of Turkish Science Education*, vol. 20, no. 3, pp. 490–503, 2023.
3. I. M. D. M. Adnyana, K. A. Mahendra, and S. M. Raza, "The importance of green education in primary, secondary and higher education: A review," *Journal of Environment and Sustainability Education*, vol. 1, no. 2, pp. 42–49, 2023.
4. S. Anam, I. N. S. Degeng, N. Murtadho, and D. Kuswandi, "The moral education and internalization of humanitarian values in pesantren: A case study from Indonesia," *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, vol. 7, no. 4, pp. 815–834, 2019.
5. A. Athoillah, E. G. Sukoharsono, G. Ciptadi, and B. Yanuwadi, "Eco-Islamic boarding school indicators for increasing environmental awareness and sustainable development in Indonesia," *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, vol. 27, no. 1, pp. 26–36, 2024.
6. M. Mahrus, "Transformasi pendidikan agama Islam berbasis kesadaran ekologis pada siswa," *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, vol. 9, no. 1, pp. 109–122, 2024.
7. R. Rakhmawati, *Pembelajaran hablum minal alam dalam meningkatkan perilaku peduli lingkungan di sekolah alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan*, Skripsi, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
8. G. Ghazali, "Ekotologi dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam untuk membentuk kesadaran siswa terhadap lingkungan," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, vol. 7, no. 4, pp. 2746–2762, 2025.
9. M. Musbaing, "Peran pembelajaran PAI dalam membangun karakter Islami: Sebuah kajian literatur," *Jurnal Pendidikan Refleksi*, vol. 13, no. 3, pp. 405–412, 2024.
10. S. A. Al Hamid, "Pendidikan Islam berwawasan lingkungan berbasis pondok pesantren," *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 192–204, 2024.
11. I. N. Hidayat, I. N. Annas, M. A. Yusuf, A. Chumaidi, and H. Ashoumi, "Dinamika pengelolaan perguruan tinggi berbasis pesantren: Studi kasus Universitas Darussalam Gontor Ponorogo," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 8, no. 3, pp. 491–504, 2025.
12. M. T. B. Kejora, A. Komariah, E. Herawan, and A. Sudarsyah, "Ekopesantren: An ecology-based education model with local wisdom supports the sustainable development goals," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, vol. 17, no. 1, pp. 291–306, 2025.
13. M. W. Gunawan and M. A. Alfari, "Eco-pesantren: Perspektif pengelolaan lingkungan pada Ponpes Salafi Abdussalam Kabupaten Kubu Raya," *Jurnal Alwatikhoebillah*, vol. 9, no. 2, pp. 299–309, 2023.
14. A. Barizi and E. Koesbandono, *Ijtihad ekologis pesantren dalam konservasi hutan dan sumber daya air*. Jakarta: Pustaka Peradaban, 2023.

15. S. Almeida and A. Cutter-Mackenzie, "The historical, present and future ness of environmental education in India," *Australian Journal of Environmental Education*, vol. 27, no. 1, pp. 122–133, 2011.
16. E. Riyadi and M. Hilmy, "Formulasi teologi lingkungan di Pondok Pesantren Annuqayah," *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 32–69, 2025.
17. Y. Al-Qaradawi, *The impact of iman in the life of an individual*. ScribeDigital, 2001.
18. R. R. Motlani, *Islam, euthanasia and Western Christianity*, Ph.D. dissertation, University of Exeter, 2011.
19. A. Muin, M. Z. Rosyid, H. Rahman, and R. Rofiqi, "Ecological tauhid-based green school management: A case study of eco-pesantren implementation," *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 551–562, 2025.
20. S. H. Raharjo, S. U. D. Ningrum, and F. A. A. Masbukhin, "Harmoni manusia, alam, dan Tuhan dalam praktik Tri Hita Karana pada pendidikan lingkungan hidup," *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, vol. 9, no. 1, pp. 57–70, 2025.
21. A. Rahman, "Pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam: Telaah konseptual dan implementatif," *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, vol. 4, no. 1, pp. 1–15, 2025.
22. G. M. Grameinie and I. A. Neolaka, *Ilmu pendidikan lingkungan: Mendidik dengan hati dan senyuman*. Jakarta: Prenada Media, 2022.
23. S. Suharman, *Program pondok pesantren dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural*, Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.
24. S. R. Pudjiastuti, H. S. Iriansyah, and Y. Yuliwati, "Program eco-pesantren sebagai model pendidikan lingkungan hidup," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, vol. 1, no. 1, pp. 29–37, 2021.
25. R. Munfarikhah, A. Mutohar, and A. Y. Avivi, "Menanamkan nilai lingkungan dan komunitas berkelanjutan melalui pendidikan agama Islam," *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, dan Kesehatan*, vol. 1, no. 2, pp. 141–154, 2025.
26. R. Rosmiati, N. Mulyana, I. Suryadi, and H. Helmawati, "Pendidikan Islam dan lingkungan hidup: Integrasi pendidikan lingkungan dalam PAI," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, vol. 23, no. 2, pp. 190–203, 2025.
27. M. Y. Gada, *Islam and environmental ethics*. Cambridge: Cambridge University Press, 2024.
28. A. Abubakar, "Sinergi tasawuf, dakwah, dan ekoteologi sebagai basis spiritualitas ekologis dalam Islam," *Jurnal Al-Qiyam*, vol. 6, no. 2, pp. 152–163, 2025.